



► PROGRAM MAS JOS

Cokrodingratan Optimistis Mampu Mencapai Zero Waste

Pemkot Jogja terus mengencakan program *Masyarakat Jogja Olah Sampah* atau *Mas Jos*, salah satunya melalui *Mas Jos Menyapa*. Kegiatan ini menyasar berbagai wilayah termasuk Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menjelaskan *Mas Jos Menyapa* menjadi ajang sosialisasi sekaligus penguatan komitmen warga melakukan pengelolaan sampah mandiri. Hasto menyampaikan lima langkah utama program *Mas Jos*. "Lima langkah ini yaitu memilah sampah sesuai jenis, menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah, mengolah sampah organik, menghabiskan makanan, serta menggunakan wadah berulang," ujarnya dalam *Mas Jos Menyapa* di Kelurahan

Cokrodingratan, Selasa (23/9). Selain itu, diperkenalkan pula *Tim Reaksi Cepat (TRC) Mas Jos* yang memberikan layanan jemput sampah spesifik rumah tangga, seperti kasur, perabotan, barang elektronik, pangkasan pohon, hingga sampah berukuran besar lainnya. "Saya sangat mengapresiasi semangat warga Cokrodingratan yang optimistis bisa mencapai *zero waste*. Warga membuat galon tumpuk untuk mengolah sampah organik menjadi lindi, yang akan dibeli oleh kelurahan. Kalau tidak diolah ya dipisah kemudian akan diambil *offtaker*. Juga punya insinerator sederhana, pengelolaan sampah di kelurahan ini semakin lengkap," katanya.



Menurutnya, kebiasaan warga yang sudah sadar dalam mengolah sampah membuat penggerobak di kelurahan Cokrodingratan sudah lama tidak lagi membawa sampah ke depo. "Hal ini dapat menjadi contoh baik bagi kelurahan lain di Kota Jogja dalam mewujudkan pengelolaan sampah mandiri," katanya. Lurah Cokrodingratan, Adityo Bagus Baskoro, menuturkan jajarannya bersama perangkat daerah pendamping yakni Sekretariat Dewan Kota Jogja akan membagikan 2.000 galon tumpuk ke 2.000 rumah di wilayahnya. "Upaya ini diharapkan mendorong masyarakat untuk mulai mengolah sampah organik di

rumah masing-masing. Sebagai insentif, lindi yang dihasilkan dari galon tumpuk akan kami beli dengan harga Rp500 per 1,5 liter," katanya. Selain galon tumpuk, warga juga sudah aktif melakukan pengolahan sampah organik dengan berbagai metode pengolahan seperti maggot dan pakan ternak. Kelurahan Cokrodingratan juga telah memperoleh bantuan insinerator sederhana melalui program CSR Dinas Pariwisata DIY bekerja sama dengan Bank Indonesia. Insinerator tersebut dimanfaatkan di RW 5 sebagai percontohan pengelolaan sampah residu. "Harapannya



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menghadiri agenda *Mas Jos Menyapa* di Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis, Selasa (23/9).

model ini dapat diikuti oleh RW lain, sehingga kelurahan kami benar-benar dapat mandiri dalam pengelolaan sampah," katanya. Adityo berharap segala upaya yang dilakukan warga,

Cokrodingratan mampu menjadi kelurahan percontohan *zero waste* di Kota Jogja dan menginspirasi wilayah lain dalam mewujudkan kota yang bersih, sehat dan berkelanjutan. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Jetis	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Cokrodingratan			

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005